

BAB III

PERANCANGAN KARYA

3.1 Metode Penciptaan Karya

Tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini informan yang dibutuhkan datanya tokoh dari kesenian barong Sekeloa, penulis hanya mengambil sampel minimal yakni dua komunitas barong sesuai keperluan penulis. Pada penelitian ini penulis mengambil data dari tokoh dari kesenian barong Sekeloa sekaligus penerus dari kesenian tersebut.

Pemilihan topik mengenai kesenian Barong Sekeloa berasal dari proses observasi yang dilakukan oleh penulis. Penulis merasa bahwa topik ini menarik untuk dibahas karena kesenian Barong Sekeloa ini bisa terlihat bahwa selain Barongsai Cina ada juga Barong Sekeloa. Banyak perbedaan dari Barong Sekeloa dan Barongsai Cina, lalu dari perkembangan Barong Sekeloa yang mempunyai perubahan corak, maka diambil lah topik tentang kesenian Barong Sekeloa.

Maka pada akhirnya penulis akan membuat karya fotografi komersil yang dimana akan mengambil beberapa konsep seperti referensi karya di bawah. Penulis akan mengambil komposisi yang bisa memperlihatkan tentang identitas diri dari Barong Sekeloa, teknik, *lighting*, *tone*, juga akan diperlihatkan dalam karya foto tersebut.

Dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi sendiri penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi Lapangan

Pada pengumpulan data dengan cara observasi ini penulis terjun langsung ke daerah sekeloa untuk mencari grup kesenian Barong Sekeloa tersebut. Penulis melihat dari tempat yang didatangi oleh penulis yaitu grup sekar saluyu



Gambar 2. Hasil Observasi

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan tidak secara formal namun lebih kepada pembicaraan yang santai yakni untuk membuat informan dapat lebih terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini sendiri untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui dari informan. Pertanyaan yang ditanyakan kepada informan juga hanya meliputi tentang kesenian barong Sekeloa, pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan seperti:

- 1) Nama
- 2) Kapan didirikan
- 3) Sudah berapa periode pada kesenian barong Sekeloa
- 4) Alat musik yang digunakan
- 5) Fungsi dari barong sekeloa.
- 6) Apakah kesenian barong Sekeloa adalah asli dari daerah Sekeloa.

Selebihnya pertanyaan-pertanyaan tersebut ditanyakan lebih mendalam kepada narasumber tersebut.

1. Atjeng Sulaeman

Atjeng Sulaeman (64) adalah penerus dari Abdurahim, dia adalah pemimpin dari lingkung seni Sekar Saluyu Sekeloa Bandung. Selain bergelut di dunia kesenian, dari dia penulis mendapatkan banyak sekali ilmu tentang sejarah hingga terbentuknya Barong Sekeloa.

2. Usi

Usi (60) adalah penerus dari lingkung seni Cahaya Panghibur, dia belajar dari guru Endang Katma. Dia belajar tentang pencak silat dan rudat. Pada saat Endang Katma meninggal, Usi yang mengganti dari Endang Katma tersebut. Sebelum menjadi nama Cahaya Panghibur, awalnya bernama Panghibur, takut saling rebut nama, ditambahlah menjadi Cahaya Panghibur. Selain Barong tradisional dan Barongsai Cina, Cahaya Panghibur juga mempunyai kesenian lain yaitu kuda lumping, sisingaan, dan lain lain. Cahaya Panghibur didirikan tahun 1995 hingga sekarang. Selain Barong tradisional, Cahaya Panghibur juga mempunyai Barongsai Cina.

Barongsai Cina ada pada lingkung seni ini pada tahun 1999. Pada tahun 2000, dia mengikuti acara imlek dan masih menggunakan Barong tradisional.

3.2 Konsep Karya

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sebuah fotografi komersil memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan yang juga digunakan oleh penulis dalam pembuatan karya, yaitu:

1. Menunjukkan tokoh tersebut
2. Memberikan informasi yang sesuai
3. Melihat perkembangan dan perubahan dari kesenian tersebut

Beberapa hal tersebut yang digunakan oleh penulis di dalam pembuatan karya foto komersial kesenian barong Sekeloa. Dimana penulis memvisualisasikan dari perkembangan seni barong Sekeloa, dengan memperlihatkan bentuk barong dari awal terbentuknya hingga barong yang berada pada zaman sekarang, lalu memperlihatkan identitas dari tokoh barong Sekeloa, lalu dari alat musik yang digunakannya serta para pemain kesenian tersebut. Mengambil gambar grup dari barong Sekeloa.

Pengambilan gambar juga diambil di luar ruangan, yakni di sanggar dari grup barong Sekeloa ini. Dimana *audience* akan tahu tentang kesenian barong Sekeloa yang berada di daerah Sekeloa. Hasil dari wawancara penulis dengan tokoh kesenian barong Sekeloa menceritakan tentang perkembangan kesenian ini dan perubahan apa yang telah terjadi pada kesenian tersebut, dari wawancara itulah yang akan divisualkan menjadi sebuah foto. Antara lain hasil dari penelitiannya yaitu

1. Bentuk barong Sekeloa

Dari bentuk barong sudah terjadi perubahan, pada tahun 1885 hingga 1974 bentuk barong hanya berwarna saja dan tidak mempunyai taring, tetapi di tahun sekarang bentuk barong sudah dimodifikasi sedemikian rupa, mulai dari bercorak hingga mempunyai taring. Teknik fotografi yang digunakan pada bentuk Barong yaitu menggunakan *still life*. Dengan teknik tersebut memperlihatkan bentuk Barong awal dan Barong pada saat ini. Cara pengambilan gambarnya yaitu ada keseluruhan dari Barong, lalu *detail* dari Barong tersebut. Saat pemotretan Barong, penulis akan menggunakan *available lighting*, dan *lighting* buatan. Agar bisa terlihat detail dari Barong tersebut.

2. Tokoh barong Sekeloa

Tokoh dari kesenian barong Sekeloa saat ini adalah Atjeng Sulaeman, yaitu penerus dari Abdurahim yang saat ini sudah menjadi generasi ke empat. Yaitu anak dari Abdurahim. Teknik fotografi yang digunakan yaitu *portrait*, dengan teknik *portrait* bisa memperlihatkan tentang tokoh tersebut. Cara pemotretannya yaitu seperti karya milik Jonathan Bielaski, yang memperlihatkan latar keseluruhan dari tokoh tersebut. Dengan menggunakan *lighting*, agar terlihat berdimensi.

3. Alat Musik

Alat musik yang digunakan sekarang sudah bertambah, berbeda dengan halnya pada zaman dahulu, dulu hanya menggunakan kendang pencak, bedug, dan ketuk, seiring perkembangan zaman bertambahlah alat musik yaitu kendang pencak, bedug, ketuk, gembeng, terompet dan sinden. Sama dengan halnya bentuk Barong,

cara pemotretran alat musik ini menggunakan teknik *still life*, dimana alat musik nanti di atur sedemikian rupa agar terlihat lebih estetik, *Detail* dari alat musik tersebut.

4. Perbedaan Barong Sekeloa dan Barongsai Cina

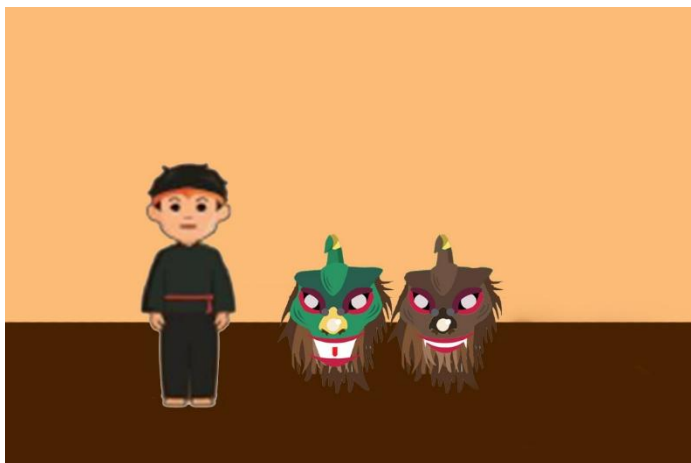
Barong Sekeloa dan barongsai cina pun perbedaannya sangat jauh sekali, barong Sekeloa kepala barongnya berat, sedangkan barongsai cina ringan, dari gerakannya pun berbeda. Pada saat pemotretan akan memperlihatkan perbedaan Barong Sekeloa dan Barongsai Cina, memasukan Barongsai Sekeloa dan Barongsai Cina dalam satu *frame*.

5. Generasi Muda

Sekarang generasi muda mengikuti kesenian Barong Sekeloa yang membuat mereka menjadi paham akan kesenian tersebut. Pada saat pemotretan, anak muda akan difoto sedang memegang Barong.

3.2.1 Karya Konsep Visual

Pada karya visual yang dibuat, penulis membagi pembuatan karyanya disetiap hasil dari wawancara. Untuk tokoh seniman, penulis menggunakan empat gambar karena memperlihatkan dari tokoh tersebut, mengambil dengan *Close-Up*, untuk alat musik menggunakan empat gambar keseluruhan dan *detail* dari alat musik tersebut, untuk untuk perbedaan Barong Sekeloa dan Barongsai Cina menggunakan tiga gambar, untuk memperlihatkan perbedaan, gerakan, dan bentuk. untuk bentuk dari Barong Sekeloa menggunakan empat gambar, memperlihatkan keseluruhan dari bentuknya hingga *detail* dari bentuk tersebut.



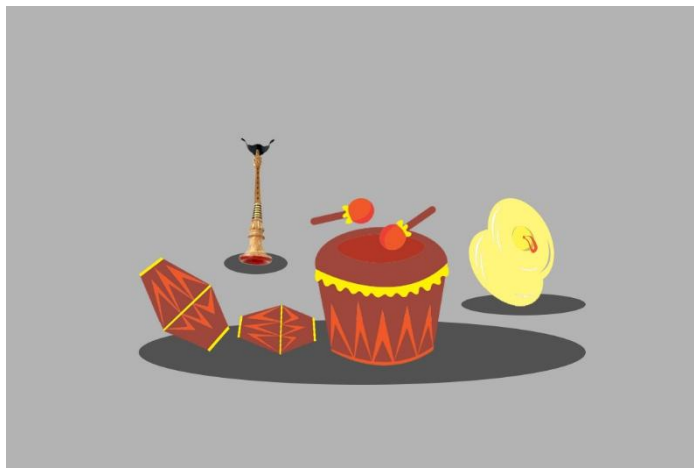
Gambar 3.1 Tokoh Seniman Barong Sekeloa



Gambar 3.2 Perbedaan Barong Sekeloa dan Barong Sekeloa



Gambar 3.3 Bentuk Barong



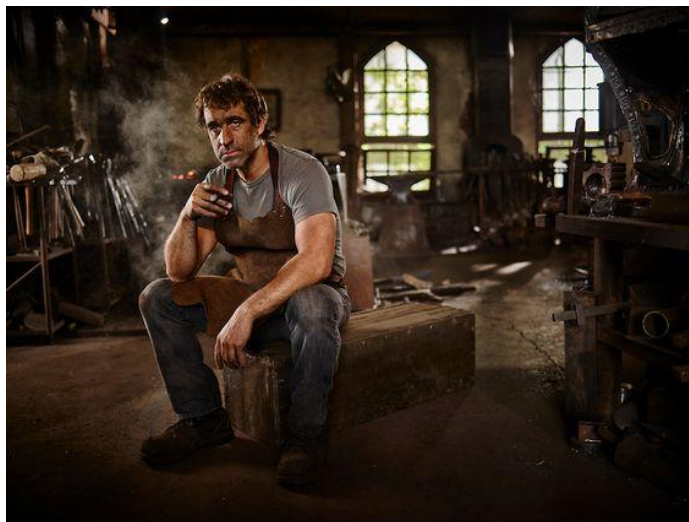
Gambar 3.4 Alat Musik

3.3 Referensi Karya

Referensi karya orang lain sebelum membuat karya sendiri memang sangat dibutuhkan. Karena referensi tersebut berguna untuk gambaran sebelum memotret. Berikut beberapa referensi karya untuk memvisualkan penelitian yang sudah dilakukan:



Gambar 3.5 Karya Liz Hingley



Gambar 3.6.. Karya Jonathan Bielaski



Gambar 3.7 Karya Kevin Best

Dari penulis akan membuat karya seperti dari referensi tersebut, memperlihatkan identitas diri yang mana latar, *property* yang digunakan memperlihatkan tokoh dari kesenian Barong Sekeloa, selain memperlihatkan identitas diri, karya tersebut akan memperlihatkan perubahan dari kesenian Barong Sekeloa ini. Dari set yang digunakan adalah *outdoor* dan *indoor*, komposisinya hampir seperti referensi tersebut lalu menggunakan *lighting*, dan *mix lighting*.

3.4 Alat dan Editing

3.4.1 Alat

Alat yang akan digunakan pada proses pengkaryaan yaitu:

- Kamera Canon 600D dan Sony A6000

Kamera ini sudah cukup untuk mendapatkan kualitas *High Definition* (HD) dan cukup untuk percetakan gambar poster, buku atau media cetak lainnya.

- Laptop

Digunakan untuk proses pemilihan gambar hasil pemotretan dan *editing* untuk hasil akhir.

- Lighting

Digunakan pada saat melakukan pemotretan agar mendapatkan hasil yang maksimal dari karya foto nanti. Penggunaan lighting ini bertujuan agar mendapatkan cahaya pada posisi yang kurang mendapatkan cahaya.

- Tripod

Tripod berguna saat pengambilan gambar dengan *speed* yang lambat. Dikarenakan tripod akan membantu kamera pada saat menggunakan *shutter* yang kecil pada saat pemotretan agar stabil dan tidak goyang.

- *Flash External*

Flash External digunakan untuk penambahan cahaya, *flash external* mempunyai kinerjanya untuk memunculkan cahaya sebagai penerangan, kekuatan *flash external* memiliki berlipat-lipat lebih kuat dibandingkan *flash internal* bawaan kamera. Penggunaan *flash external* agar pancaran cahaya lebih merata dari ujung *frame* ke ujung *frame* lain.

- *Trigger*

Trigger dibutuhkan untuk dapat menghubungkan kamera dengan lensa saat pemotretan dilakukan, fungsi dari *trigger* itu adalah memicu lampu kilat yang tidak dipasangkan pada kamera. Biasanya digunakan pada saat memotret model dalam suatu studio, untuk mendapat cahaya dari beberapa *angle*.

- *Soft Box*

Karakter cahaya yang dihasilkan *softbox* lembut seperti *diffuser*, dengan intensitas yang lebih kuat karena pantulaan sinar ditahan dan dikembalikan oleh sisi reflektor. Kelebihan lain pada penggunaan *softbox* adalah minimnya bocoran cahaya.

3.4.2 *Editing*

Editing yang akan digunakan yaitu menggunakan Photoshop dan Lightroom. Photoshop digunakan untuk memperbaiki foto ketika fotonya kurang maksimal dari *cropping*, penghapusan apabila ada yang ingin di hilangkan. Lightroom digunakan untuk membuat *tone* agar cocok dengan foto tersebut. Tujuan dari *editing* disini adalah untuk mengoptimalkan hasil apabila dirasa saat pengambilan gambar kurang sesuai dengan hasil akhir penulis.